

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam menentukan hubungan asosiatif atau hubungan interaksi suatu individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif variabel, seperti melalui angket, tes, dan pengamatan (Sugeng, Bambang. 2022:28). Menurut Sugiyono dalam (Keni & Pangkey, 2022) metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang dipakai dalam meneliti populasi atau sampel. Penggunaan sampel biasanya melibatkan penggunaan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistic dan matematika untuk mengekstraksi pola, hubungan, dan kesimpulan yang obyektif dari data tersebut. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah mengukur fenomena secara tepat, mengidentifikasi korelasi atau hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi yang dapat diterapkan ke populasi yang lebih luas.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa, siapa dan kapan penelitian dilakukan, Sugiyono (2015). Objek penelitian merupakan deskripsi mengenai target yang akan dianalisis untuk memperoleh informasi dan data dengan tujuan tertentu, dengan hasil yang objektif, valid dan reliabel terkait variabel tertentu, Sugiyono (2017). Objek penelitian sering disebut sebagai unit pengamatan atau penelitian sesuatu yang akan menghasilkan karakteristik-karakteristik atau sifat-sifat yang akan menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, ada tiga variabel independent dan satu variabel dependen. Kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi adalah variabel independent, nilai perusahaan adalah variabel dependen. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung dan diambil melalui media perantara (Dewi & Suryono, 2019). Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dan catatan lain terkait laporan keuangan yang diakses dari (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (www.idx.co.id) dan ksei (ksei.co.id) untuk mengetahui kapan perusahaan membagikan dividen.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok individu atau objek yang menjadi fokus dari suatu penelitian (Priadana, 2016). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 227 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Kasmir, 2022), sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan data dalam penelitian. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah Sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk observasi atau analisis dalam sebuah penelitian. Sampel dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Populasi yang didapat dari sumber data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 227 perusahaan, diperoleh 50 perusahaan dikali masa penelitian sejumlah tiga periode dari 2020-2022 didapat $50 \times 3 = 150$ sampel berupa data laporan keuangan.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu Teknik untuk menentukan sampel menggunakan pertimbangan tertentu atau seleksi secara khusus. Kriteria penentuan sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama tahun 2020-2022.
- c. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022 yang menggunakan kurs rupiah.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	227
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tahun 2020-2022	(173)
3	Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan manufaktur selama tahun 2020-2022 yang tidak menggunakan kurs rupiah.	(4)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	50
	Masa penelitian	3
	Total sampel penelitian	150

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan sebuah karakteristik atau sebuah kondisi tertentu yang diteliti hubungan sebab akibatnya (Sugeng, 2022:170). Sedangkan menurut (Kasmir, 2022), variabel penelitian adalah segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari guna

mendapatkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan tentang topik tersebut.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut (Kasmir, 2022) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun negatif.

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kebijakan Dividen
- 2) Profitabilitas
- 3) Keputusan Investasi

b. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut (Kasmir, 2022), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan variabel yang timbul sebagai hasil atau konsekuensi dari kehadiran variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi.

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut (Kasmir, 2022), definisi konseptual berarti menggambarkan suatu variabel secara abstrak untuk memudahkan pemahamannya. Ini berarti bahwa pemahaman setiap variabel dapat disesuaikan dengan kondisi objek penelitian, seperti halnya dimensi dan indikator. Definisi konseptual adalah penjelasan atau deskripsi abstrak dari sebuah konsep atau fenomena yang hendak diteliti atau dipahami dalam sebuah studi atau penelitian. Dalam penelitian ini definisi konseptual dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen (X_1)

Menurut Herry (2017:87) kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai cara perusahaan menggunakan keuntungan yang diperoleh, apakah akan digunakan untuk pembayaran saham atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau mungkin dianggap sebagai kebijakan yang mengatur bagaimana pendapatan dimasukkan untuk diinvestasikan kembali dalam kegiatan bisnis.

b. Profitabilitas (X_2)

Bagi pemegang saham, profitabilitas sangat penting karena mencerminkan bagaimana manajemen mengelola dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Selain itu, profitabilitas juga menggambarkan pembagian laba, yaitu jumlah dana yang diinvestasikan kembali ke perusahaan dan jumlah dana yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Maulidiana et al., 2019).

c. Keputusan Investasi (X_3)

Keputusan investasi menurut (Sutrisno, 2013) Keputusan yang diambil oleh perusahaan sangat penting karena mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan dan visinya. Keputusan investasi juga berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Saefurrohmat et al., 2022).

d. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah cerminan dari harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai saham suatu perusahaan, semakin besar pula potensi pengembalian bagi para investor. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan tersebut dalam mencapai kepentingan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama dari perusahaan itu sendiri (Hendraliany, 2019).

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2017) suatu elemen atau nilai dari objek atau kegiatan penelitian yang telah diidentifikasi dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari secara menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan tentang variasi yang ada. Definisi operasional adalah ringkasan atau gambaran dari cara spesifik dimana suatu konsep, atribut, atau variabel diukur, dioperasikan, atau didefinisikan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) yang bisa dilihat pada tahun yang dianalisis. Dividend payout ratio (DPR) digunakan sebagai alat untuk menghitung kebijakan dividen karena kualitas saham suatu perusahaan tidak dapat dipastikan dari jumlah saham yang diumumkan jika menggunakan *dividen per share* (DPS) (Maulidiana et al., 2019). Rumus *Dividend Payout Ratio*, sebagai berikut (Gatot Nazir Ahmad et al., 2020) :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ditentukan oleh rasio profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan diukur dengan *proxy return on equity* (ROE), yang merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa.

Menurut (Laksono & Rahayu, 2021) pengukuran profitabilitas menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Keputusan Investasi

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Menurut (Laksono & Rahayu, 2021) keputusan investasi dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

d. Nilai Perusahaan

Pasar saham membentuk nilai perusahaan publik dan pasar yang sama juga mempengaruhi nilai perusahaan yang sahamnya tidak menjual kepada publik.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rasio PBV (Maulidiana et al., 2019). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut (Arikunto, 2016), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses dan menghasilkan data lebih sistematis serta lebih mudah untuk diolah. Jadi instrument penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Kebijakan Dividen (X1)	Dividen per lembar saham Laba per lembar saham	DPR=Dividend Per Share/Earning Per Share	Rasio	(Gatot Nazir Ahmad et al., 2020)
2.	Profitabilitas	Laba setelah pajak Ekuitas	ROE=laba setelah pajak/Ekuitas	Rasio	(Laksono & Rahayu, 2021)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
3.	Keputusan Investasi	Harga saham Harga per lembar saham	PER=Harga Saham/Laba Per Lembar Saham	Rasio	(Laksono & Rahayu, 2021)
4.	Nilai Perusahaan	Harga per lembar saham Buku per lembar saham	PBV=Harga Per Lembar Saham/Nilai Buku Per Lembar Saham	Rasio	(Maulidiana et al., 2019)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan catatan atau buku referensi mengenai manajemen keuangan.
- b. Metode studi pustaka. Dengan telaah pustaka dan mengkaji beberapa literatur pustaka seperti referensi buku, *e-book*, dan jurnal penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa terkumpulnya sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian sangat penting dan sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya data yang cukup sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka hasil yang diperoleh tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu,

terkumpulnya sejumlah data dalam jumlah tertentu sangat penting termasuk kualitas data terbaik.

Agar dapat tercapainya tujuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, penting untuk dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan antara variabel independent dan variabel dependent sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara efektif, tepat dan meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi akibat kesalahan-kesalahan karena adanya gejala-gejala dari asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Kasmir, 2022) dalam analisis data, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi yang mendekati normal. Ini berarti bahwa data yang diolah memiliki sebaran yang normal dalam populasi yang normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji normalitas data. Hal ini penting diperhatikan karena jika data tidak berdistribusi normal relatif tidak dapat digunakan untuk penelitian dengan alat uji tertentu. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam uji normalitas, yaitu

dengan menggunakan penyebaran titik – titik pada garis diagonal dalam grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik tersebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Kasmir, 2022) menjelaskan bahwa, uji multikolinearitas adalah untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel tersebut. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Efek dari multikolinearitas menyebabkan standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Terdapat cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai (*variance inflation factor*) VIF (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika *tolerance* bernilai $< 0,1$ maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas, tetapi jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika VIF bernilai > 10 maka data yang diuji terindikasi multikolinearitas, namun jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan data yang diuji terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Caranya adalah dengan

melihat grafik scatterplot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu keadaan dimana terdapat korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain disusun berdasarkan waktu (Kurniawan, 2019:65). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Tujuan pengujian autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah menggunakan metode Durbin Watson.

Tabel 3. 3 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada Durbin-Watson

Durbin-Watson	Simpulan
< -2	Ada autokorelasi positif
$-2 \text{ s.d } 2$	Tidak ada autokorelasi
> 2	Ada autokorelasi negative

Sumber: Santoso,S. (2019:207)

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut B Nugraha (2022) menyatakan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KD + \beta_2P + \beta_3KI + e$$

Keterangan:

Y = Price Book Value

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (Kebijakan Dividen)

β_2 = Koefisien regresi (Profitabilitas)

β_3 = Koefisien regresi (Keputusan Investasi)

X1 = Kebijakan dividen

X2 = Profitabilitas

X3 = Keputusan investasi

e = *Error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis (Uji -t Parsial)

Menurut (Kasmir, 2022) menjelaskan bahwa pengujian dengan uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Artinya uji t adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris Yusuf, 2018:134). Uji – t dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yakni kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Adapun tahapan uji – t sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H1: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H0: Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H2: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H0: Tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

H3: Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

2) Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $(df) = n - 2$ dimana n adalah

besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan

artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen.

3) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai dari t_{tabel} dapat dihitung dengan rumus $(df) = n - 2$ atau dengan melihat pada tabel t, namun untuk mengetahui nilai dari T_{hitung} diperlukan melakukan perhitungan terlebih dahulu melalui statistic, dengan perumusan sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

Langkah terakhir yaitu dengan melakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} .

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen). Koefisien determinasi mengukur total variasi variabel dependen dalam hal penelitian ini antara lain nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Book Value, yang dijelaskan dengan variabel independen antar lain kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).